

Jamaah shalat subuh rahimatulullah kita disunahkan makan di waktu sahur. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW “Makan sahurlah kalian karena dalam makan sahur terdapat keberkahan .” (HR. Bukhari dan Muslim). Dalam anjuran Nabi untuk sahur tersebut, ternyata terdapat keutamaan lain yang juga disunahkan, meski sebenarnya tidak terkhusus pada waktu sahur. Keutamaan itu ialah beristighfar, memohon ampun kepada Allah. Setidaknya ada dua dalil dalam Alquran yang menyinggung tentang keutamaan istighfar di waktu sahur.

Pertama, surah Adzdariyat ayat 18. Allah Swt. berfirman:

وَالْأَشْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

“Dan pada akhir malam, mereka memohon ampunan (kepada Allah).”

Di dalam tafsir al-Sa’di, ayat diatas ditafsirkan sebagai gambaran orang bergelar muhsinin, Bahwa ciri orang muhsinin adalah mereka memperpanjang salat sampai waktu sahur. Kemudian mereka menutup salat malamnya dengan duduk beristighfar kepada Allah layaknya istighfar seorang pendosa untuk dosanya. Istighfar di waktu sahur ini memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki waktu lain.

Kedua, surah Ali Imran ayat 17. Allah Swt. berfirman:

الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ

“(Juga) orang yang sabar, orang yang benar, orang yang taat, orang yang menginfakkan hartanya, dan orang yang memohon ampunan pada waktu sebelum fajar.”

Menurut Ibnu Katsir, ayat di atas menerangkan sifat orang bertakwa, antara lain munfiqin (orang yang berinfak), dan mustaghfirin bi al-ashar (orang yang beristighfar di waktu sahur). Ayat ini mengisyaratkan keutamaan beristighfar di waktu sahur. Adapun di dalam tafsir al-Qurthubi, bahwa yang mereka pinta adalah agar Allah menutupi aib dan kesalahannya.

Ada relasi kuat antara waktu sahur dengan istighfar. Hal ini terkait dengan waktu sahur yang memiliki keistimewaan.

Menurut Ibnu Hajar dalam kitab Fath al-Bari, bahwa berdoa di waktu sahur itu mustajab. Hal tersebut didasarkan sebuah hadis bahwa waktu sahur adalah waktu ketika Allah turun ke langit dunia dan membuka selebar-lebarnya pintu rahmat dan ampunan. (HR. Bukhari no. 1145 dan Muslim no. 758) Imam Nawawi pun turut berkomentar, waktu sahur adalah waktu tersebarnya rahmat, banyak permintaan yang diberi dan dikabulkan, dan juga nikmat semakin sempurna di waktu tersebut. Di dalam tafsir al-Thabari, diceritakan kebiasaan sahabat yang patut kita teladani. Nafi’ bercerita bahwa ketika itu Ibnu Umar sedang salat malam, lalu dia berkata, “Wahai Nafi’, apakah sudah tiba akhir malam?”, Nafi’ menjawab, “belum” lalu beliau kembali berdiri melaksanakan salat. Dan ketika aku berkata, “sudah,” lalu beliau duduk beristighfar dan berdoa sampai subuh.

Esensi yang bisa kita ambil dari pemaparan di atas bahwa diantara ciri orang bertakwa adalah bangun sebelum Subuh dan menghabiskannya dengan salat malam dan istighfar. Di samping itu, ada keutamaan pada waktu sahur yang merupakan waktu yang mustajab dan istimewa untuk beristighfar.